



---

## Efektivitas Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Pendidikan di Indonesia: Analisis Keberhasilan Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Putri Kirani Cahyaningrum<sup>1</sup>, Eva Hany Fanida<sup>2</sup>, Galih Wahyu Pradana<sup>3</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi : [25112064036@mhs.unesa.ac.id](mailto:25112064036@mhs.unesa.ac.id), [evafanida@unesa.ac.id](mailto:evafanida@unesa.ac.id),  
[galihpradana@unesa.ac.id](mailto:galihpradana@unesa.ac.id)

---

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 26 Juni 2026

---

### ABSTRACT

Government expenditure in the education sector plays an important role in promoting educational development and improving community welfare. Quality education can strengthen human resources, increase productivity, and support socio-economic development in Indonesia. This study aims to measure and analyze the effect of the budget allocated by the government to the education sector on the success of educational development and its impact on community welfare in Indonesia. This study uses a quantitative approach with secondary data for the 2021-2025 period obtained from Statistics Indonesia (BPS) and various academic publications relevant to the research topic. The analytical method used is panel data regression to examine the direct and indirect relationships between the budget allocated to the education sector, educational development, and community welfare, which is measured through the Human Development Index (HDI). The results of this study show that government expenditure in the education sector has a positive and significant effect on the success of educational development. The more education budget is used properly, the greater the opportunity to expand access to learning, improve teacher quality, and enhance educational facilities and infrastructure. The success of educational development also contributes to improving community welfare through the improvement of human resource quality, productivity, and income. In addition, education expenditure has an indirect effect on community welfare through educational development as a mediating variable. Therefore, the effectiveness of transparent, accountable, and efficient education budget management is an important factor in improving human development and community welfare in Indonesia.

**Keywords:** Government Expenditure, Educational Budget, Educational Development, Human Development Index (HDI), Public Welfare.

### ABSTRAK

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong pembangunan pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dapat memperkuat sumber daya manusia, meningkatkan produktivitas dan mendukung pembangunan sosial ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh anggaran yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pada sektor pendidikan terhadap keberhasilan pembangunan pendidikan serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder periode 2021-2025 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan berbagai publikasi ilmiah yang

---

sesuai dengan topik penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel untuk melihat hubungan langsung dan tidak langsung antara anggaran yang telah dikeluarkan untuk sektor pendidikan, pembangunan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat yang kemudian diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan memiliki pengaruh yang cukup positif dan signifikan terhadap keberhasilan pembangunan pendidikan. Semakin besar anggaran pendidikan yang digunakan secara tepat, semakin besar pula peluang untuk memperluas akses belajar, meningkatkan kualitas guru, serta memperbaiki fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Keberhasilan pembangunan pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas dan pendapatan. Selain itu, pengeluaran pendidikan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan pendidikan sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan yang transparan, akuntabel dan efisien menjadi faktor yang cukup penting dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pengeluaran Pemerintah, Anggaran Pendidikan, Pembangunan Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kesejahteraan Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembangunan suatu negara karena pendidikan memiliki besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. Investasi dalam sektor pendidikan terbukti mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat daya saing dalam skala nasional, serta memberikan pengaruh yang baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, banyak negara yang menempatkan pendidikan sebagai sektor prioritas dalam kebijakan pembangunan nasional, dengan fokus pada pemerataan akses, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penguatan infrastruktur dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar dan tuntutan pembangunan sosial-ekonomi.

Di Indonesia, pemerintah menempatkan sektor pendidikan sebagai salah satu prioritas utama pembangunan nasional melalui berbagai kebijakan fiskal dan program strategis, termasuk pengalokasian sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sesuai dengan amanat yang tertuang pada Pasal 31 UUD 1945, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pemerintah memiliki kewajiban untuk membiayainya dan alokasi penganggaran dana ini tidak hanya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, fasilitas dan akses pendidikan secara merata, tetapi juga dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat (Suwandaru & Alghamdi, 2021). Hal ini terbukti dari tren kenaikan

anggaran pendidikan dari Rp479,6 triliun pada 2021 hingga Rp757,8 triliun pada 2026, termasuk alokasi terbesar untuk program Makan Bergizi Gratis, tunjangan guru dan tenaga kependidikan, serta Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang secara kolektif mendukung pemerataan kualitas pendidikan dan peningkatan kapasitas peserta didik sehingga pengeluaran pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan manusia, penguatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

APBN 2026 dijalankan melalui tiga prinsip utama, yaitu belanja berkualitas, optimalisasi pendapatan negara, serta pembiayaan inovatif dan berkelanjutan, dengan pendidikan tetap menjadi sektor utama, diikuti sektor energi, ketahanan pangan, kesehatan, koperasi dan UMKM, pertahanan, serta investasi global, menunjukkan komitmen pemerintah menyeimbangkan pembangunan manusia dan sektor penting lainnya guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan juga berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran anggaran pada sektor pendidikan merupakan instrumen strategis yang tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Damayanti & Suryaningrum, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pendidikan masyarakat Indonesia menunjukkan perkembangan rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia mencapai sekitar 8,85 tahun dan angka partisipasi sekolah pada kelompok usia 7-12 tahun telah mencapai 99%. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa akses pendidikan dasar di Indonesia semakin luas. Namun, pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, angka partisipasi sekolah masih cenderung lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerataan akses pendidikan masih menjadi tantangan, terutama di daerah 3T, yaitu daerah terdepan, terluar dan tertinggal. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih agar kesempatan belajar dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Selain itu, indikator kesejahteraan masyarakat yang sering digunakan dalam penelitian pembangunan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia atau IPM sendiri digunakan untuk menilai tingkat kualitas hidup masyarakat melalui tiga aspek utama, yaitu kesehatan, pendidikan dan kelayakan standar hidup. Data BPS menunjukkan bahwa IPM di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir serta pada tahun 2022 mencapai 72,91, yang termasuk dalam kategori pembangunan manusia tinggi (BPS, 2023). Kenaikan IPM ini dapat menunjukkan bahwa adanya perbaikan kualitas hidup masyarakat semakin membaik, khususnya dalam aspek pendidikan.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan anggaran pendidikan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pendidikan apabila tidak dikelola secara benar dan efektif. Efektivitas pengeluaran anggaran pendidikan sangat bergantung pada perencanaan, pengawasan, serta pengelolaan dana yang baik dan optimal. Pengelolaan anggaran yang kurang optimal dapat menyebabkan rendahnya kualitas output pendidikan meskipun alokasi anggaran yang diberikan sudah cukup besar (Hisyam & Siradjuddin, 2025). Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan sendiri memiliki peran penting dalam

---

pembangunan sumber daya manusia. Pengeluaran anggaran pendidikan yang dikelola secara baik, maka kualitas sumber daya manusia dapat meningkat, akses pendidikan menjadi lebih luas dan juga kesejahteraan masyarakat Indonesia dapat terdorong melalui peningkatan produktivitas serta pendapatan. (Rahman & Anis, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengeluaran pada sektor pendidikan menjadi aspek yang penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan dalam sektor pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam uraian tersebut, terlihat bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Alokasi anggaran yang efektif tidak hanya memperluas akses pendidikan, tetapi juga meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, serta mendukung pemerataan layanan pendidikan di berbagai wilayah, termasuk pada daerah 3T. Dengan pengelolaan anggaran yang tepat, pengeluaran pendidikan berdampak positif pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), produktivitas tenaga kerja serta peningkatan taraf hidup masyarakat, sehingga pendidikan mampu berfungsi sebagai fondasi penting dalam pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara akademik dalam menjelaskan peran pengeluaran pemerintah sebagai instrumen penting untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia secara berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan analisis kuantitatif untuk mengkaji pengaruh pengeluaran pada anggaran yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pada sektor pendidikan terhadap keberhasilan pembangunan pendidikan serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, dengan memanfaatkan data sekunder periode 2021–2025 dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta berbagai publikasi ilmiah yang terkait, penelitian juga mencakup seluruh data pengeluaran pendidikan pemerintah, indikator capaian pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sementara sampel dipilih secara purposive untuk mewakili data yang relevan, dengan variabel independen berupa pengeluaran pendidikan, variabel mediasi berupa keberhasilan pembangunan pendidikan dan variabel dependen berupa kesejahteraan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui studi serta analisis data sekunder dari laporan resmi pemerintah serta jurnal bereputasi, yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kualitas, akreditasi dan rentang tahun publikasi 2021–2025, untuk memastikan validitas dan mutakhirnya data. Analisis data menggunakan regresi data panel untuk menilai hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel, dengan mempertimbangkan pengelolaan anggaran, transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan. Penelitian ini juga menjelaskan kontribusinya terhadap pembangunan manusia, pemerataan akses pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi

---

kebijakan yang tepat sasaran, berkelanjutan dan berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Efektivitas Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Pendidikan*

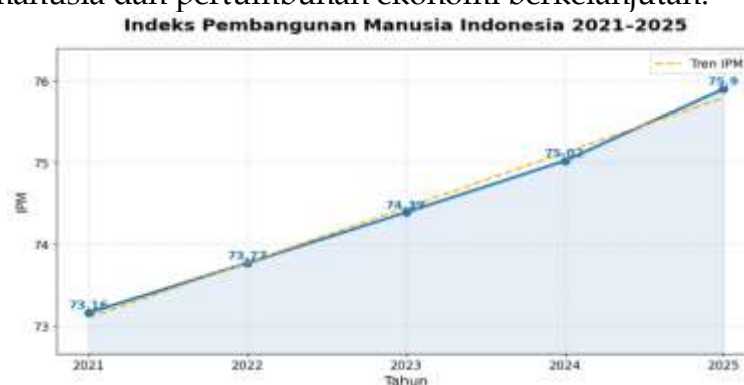
Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam kebijakan pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam kebijakan pembangunan nasional. Dalam perspektif ekonomi pembangunan sendiri, pendidikan bukan hanya sebagai bentuk pelayanan dasar yang wajib disediakan oleh negara selain itu, pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi karena pendidikan dianggap mampu meningkatkan efisiensi tenaga kerja, produktivitas, serta kapasitas masyarakat dalam mendorong pembangunan ekonomi. Dengan demikian, anggaran pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk investasi publik yang manfaatnya tidak selalu terlihat dalam jangka pendek, tetapi berpotensi memberikan dampak besar terhadap pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Rahman & Anis 2023)

Selain alokasi dana, efektivitas pengeluaran pendidikan juga ditentukan oleh pengelolaan anggaran di tingkat sekolah dan lembaga pendidikan. Pengawasan dan pengendalian yang baik, termasuk peran kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengelolaan anggaran yang telah diberikan, hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi biaya pendidikan dan memastikan bahwa anggaran digunakan sesuai dengan tujuan program (Mulyadi et al., 2024). Transparansi merupakan tolak ukur yang sangat penting agar pihak terkait serta masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi penggunaan anggaran serta target pencapaian program dalam bidang pendidikan secara objektif. Selain itu, dana yang dialokasikan harus digunakan secara tepat sasaran untuk mendukung kegiatan belajar, pelatihan guru dan pengadaan sarana prasarana. Transformasi digital melalui sistem seperti ARKAS dan SIMUTU terbukti meningkatkan efisiensi, memperkuat transparansi, serta mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah, meskipun tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan kapasitas SDM masih menjadi hambatan yang serius sampai saat ini (Rusmiyati et al., 2025). Selain itu, pelatihan pengelola keuangan dan keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah juga terbukti meningkatkan akuntabilitas dan meminimalisir risiko penyalahgunaan dana, sehingga sekolah dapat fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif (Suyanto et al., 2025).

Lebih jauh lagi, pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan pembangunan kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Di berbagai provinsi, efektivitas pengeluaran pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran, perencanaan dan juga tata kelola anggaran. Pengeluaran pendidikan secara signifikan dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah,

yang selanjutnya akan berdampak pada kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produktivitas kerja. Penilaian efektivitas pengeluaran pendidikan di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) dapat meningkat apabila ada kombinasi kebijakan afirmatif pemerintah, penguatan kapasitas manajemen sekolah dan pemanfaatan teknologi digital (Jalnuhuubun & Djutay, 2025). Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki peran yang cukup signifikan terhadap peningkatan IPM di Indonesia (Damayanti & Suryaningrum, 2023). Hal ini kemudian menunjukkan bahwa peningkatan anggaran pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan akses pendidikan, pemerataan akses pendidikan, peningkatan keterampilan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Teori ini menempatkan manusia sebagai modal utama dalam pembangunan, di mana pendidikan memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta produktivitas seorang individu.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengeluaran anggaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki kontribusi penting dalam proses pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan IPM di daerah, karena pendidikan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan mampu mendorong pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat (Nurvita et al., 2022). Program bantuan pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) juga memperkuat efektivitas anggaran pendidikan dengan memberikan akses bagi kelompok masyarakat kurang mampu. Bantuan pendidikan ini menurunkan risiko putus sekolah, meningkatkan partisipasi pendidikan dan memperluas kesempatan belajar. Dengan demikian, efektivitas pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan tergantung pada integrasi antara jumlah alokasi, kualitas manajemen, pengawasan, program bantuan, serta strategi afirmatif untuk memastikan dampak nyata terhadap pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.



Gambar 1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia (2021-2025)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021-2025), diolah penulis.

Grafik indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia menunjukkan bahwa tren peningkatan yang konsisten selama lima tahun terakhir, dari 73,16 pada 2021 menjadi 75,9 pada 2025. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perbaikan kualitas hidup masyarakat secara umum dan perkembangan positif pada tiga dimensi

utama pembangunan manusia, yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Secara rata-rata, IPM Indonesia tumbuh sekitar 1,04% per tahun dalam periode ini dan statusnya tetap berada dalam kategori tinggi sejak 2016, meskipun masih terdapat tantangan seperti ketimpangan antarwilayah yang perlu diatasi. Dengan capaian 75,90 pada 2025, Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup stabil dalam pembangunan manusia, yang tercermin dari peningkatan akses pendidikan, rata-rata lama sekolah, serta kualitas layanan pendidikan.

Peningkatan IPM ini tidak lepas dari peran pemerintah dalam mengalokasikan anggaran pendidikan secara efektif dan efisien. Investasi pada sektor pendidikan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, produktivitas dan daya saing tenaga kerja, sehingga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan teori human capital. Dari grafik tersebut, pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki berpengaruh positif terhadap IPM di Indonesia, yang menegaskan bahwa alokasi anggaran pendidikan yang tepat, pengelolaan keuangan yang baik, serta peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan merupakan faktor penting dalam mendorong pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui bidang pendidikan (Wulaningsih & Asriati, 2024). Selain itu, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki pengaruh yang cukup positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

### *Pengelolaan Anggaran Pendidikan dan Keberhasilan Pembangunan Pendidikan*

Keberhasilan pembangunan pada sektor pendidikan tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang telah dialokasikan oleh pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas dan ketepatan sasaran dalam pengelolaan dan pengawasan anggaran tersebut. Pengelolaan anggaran keuangan pendidikan yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan merupakan faktor kunci untuk memaksimalkan efektivitas penggunaan dana pendidikan, sehingga anggaran yang tersedia dapat dimanfaatkan secara tepat dan optimal (Wulaningsih & Asriati 2024). Selain itu, Program afirmatif yang diberikan oleh pemerintah seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat menunjukkan bahwa strategi alokasi anggaran yang digunakan secara tepat sasaran akan mampu meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu dan kurang berkontribusi di dalam tahapan pemerataan pendidikan.

Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan anggaran pendidikan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan karena hal tersebut secara krusial akan menjamin efisiensi dan efektivitas anggaran. Sistem pengawasan anggaran yang efektif tidak hanya monotiring dan audit yang dilakukan secara berkala. Sistem pengawasan anggaran yang efektif tidak hanya mencakup monitoring dan audit berkala, tetapi juga pelaporan transparan, evaluasi berbasis indikator keberhasilan dan pelibatan berbagai pemangku kepentingan, sehingga penggunaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan secara optimal. Pendekatan seperti ini akan

memungkinkan pemerintah dan lembaga pendidikan meminimalisir risiko penyalahgunaan dana, meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, serta memastikan program-program pendidikan seperti peningkatan kualitas guru, fasilitas belajar dan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu dapat berjalan sesuai tujuan dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara keseluruhan (Ardihansa et al. 2025).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan dana anggaran pendidikan memiliki pengaruh terhadap kualitas output pendidikan. Perencanaan anggaran yang baik dan juga pengawasan yang ketat akan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan serta meningkatkan kualitas hasil pendidikan (Hisyam & Siradjuddin, 2025). Pengawasan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, audit berkala, pelaporan transparan dan evaluasi berbasis indikator keberhasilan juga dapat memperbaiki kinerja sektor pendidikan secara menyeluruh. Lebih jauh, berbagai pemangku kepentingan, audit berkala, pelaporan transparansi dan evaluasi berbasis indikator keberhasilan dapat memperbaiki sektor pendidikan secara menyeluruh, pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah dan pengendalian oleh kepala sekolah secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi biaya pendidikan, sehingga efektivitas penggunaan anggaran dapat terukur secara nyata

Dalam praktiknya, pengelolaan anggaran pendidikan masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan anggaran pendidikan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan sumber daya (Jalnuhuubun & Djutay, 2025). Keterlambatan distribusi dana, keterbatasan kapasitas dalam manajemen sekolah, serta rendahnya partisipasi masyarakat menjadi faktor yang menurunkan efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Keterbatasan sumber daya finansial, kurangnya tenaga pengelola keuangan yang kompeten dan lemahnya sistem pengawasan turut mempengaruhi kemampuan sebuah sekolah untuk memanfaatkan anggaran dana yang telah diberikan secara optimal. Dari kondisi tersebut telah menegaskan bahwa peningkatan kapasitas manajemen sekolah, percepatan distribusi dana, implementasi sistem digital, serta partisipasi aktif masyarakat menjadi strategi penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran pendidikan di daerah dengan keterbatasan sumber daya.



*Gambar 2 Anggaran Pendidikan Indonesia Tahun 2021-2025*  
Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, diolah penulis

Grafik tersebut memperlihatkan bahwa manajemen anggaran pendidikan mengalami peningkatan yang stabil selama periode 2021–2025, yang diikuti oleh kenaikan pada tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan anggaran pendidikan yang semakin efektif dari tahun ke tahun. Pengelolaan yang optimal memungkinkan alokasi dana digunakan secara tepat sasaran, termasuk untuk peningkatan fasilitas pendidikan, pengembangan kualitas tenaga pendidik, serta perluasan akses pendidikan bagi masyarakat (Wulaningsih & Asriati, 2024). Penerapan berbagai sistem digital terbukti meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi penggunaan dana, sehingga sekolah mampu memaksimalkan anggaran untuk mencapai target pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas dalam pengelolaan anggaran menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan berbasis kinerja (Performance-Based Budgeting) meningkatkan efektivitas alokasi anggaran, sehingga dampak terhadap kualitas pendidikan dapat terukur secara nyata (Rusmiyati et al., 2025).

Peningkatan keberhasilan pembangunan pendidikan yang berjalan seiring dengan perbaikan manajemen anggaran menegaskan keterkaitan yang erat antara kedua variabel tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari indikator pendidikan seperti angka partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, kualitas pembelajaran dan output pendidikan. Efektivitas pengawasan oleh komite sekolah dan kepala sekolah terbukti meningkatkan efisiensi biaya pendidikan, memastikan bahwa dana digunakan sesuai prioritas, serta meminimalkan risiko penyalahgunaan (Hisyam & Siradjuddin, 2025). Selain itu, strategi afirmatif pemerintah, pelatihan pengelola keuangan dan keterlibatan masyarakat berperan penting dalam memperkuat akuntabilitas serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di daerah 3T yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur (Aulia et al., 2025).

Tren peningkatan alokasi anggaran pendidikan semakin terlihat dengan RAPBN 2026, di mana anggaran pendidikan ditetapkan sebesar 20% dari total belanja negara atau setara Rp757,8 triliun, tertinggi sepanjang sejarah Indonesia. Alokasi terbesar diberikan untuk Program Makan Bergizi Gratis (Rp335 triliun), tunjangan guru, dosen dan tenaga kependidikan (Rp178,7 triliun), serta Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebesar Rp64,3 triliun. Kenaikan anggaran dari Rp479,6 triliun pada 2021 hingga Rp724,3 triliun pada 2025 menunjukkan konsistensi pemerintah menjadikan pendidikan sebagai prioritas pembangunan. Dengan anggaran yang semakin besar dan didukung pengelolaan berbasis kinerja, pengawasan yang efektif, serta strategi afirmatif dan digitalisasi pengelolaan, diharapkan layanan pendidikan lebih merata, kualitas pembelajaran meningkat dan kesejahteraan tenaga pendidik lebih terjamin, sehingga pembangunan manusia di Indonesia dapat berjalan secara berkelanjutan dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara keseluruhan.

### ***Dampak Pengeluaran Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat***

Pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara luas. Pendidikan yang berkualitas kemudian akan meningkatkan kemampuan individu baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan, sehingga memperbesar peluang memperoleh pekerjaan yang layak dengan pendapatan yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan secara sistematis mendorong produktivitas tenaga kerja dan menciptakan efek multiplier terhadap pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan standar hidup masyarakat secara menyeluruh. Alokasi anggaran pendidikan yang memadai dan tepat sasaran secara signifikan berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Aulia et al., 2025).

Berbagai studi empiris menunjukkan adanya hubungan yang cukup positif antara keterkaitan alokasi anggaran pemerintah di dalam sektor pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran dalam bidang pendidikan sendiri dianggap sebagai investasi jangka panjang karena diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendorong inovasi, efisiensi, serta meningkatkan daya saing dalam bidang ekonomi suatu negara. Peningkatan alokasi anggaran pendidikan secara signifikan juga berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi, terutama ketika anggaran diarahkan pada program-program yang difungsikan untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik, fasilitas pendidikan dan akses belajar yang merata (Suwandaru & Alghamdi, 2021). Efek ini juga diperkuat oleh salah satu penelitian yang menunjukkan bahwa negara-negara yang konsisten meningkatkan pengeluaran pendidikan dalam jangka panjang mampu memperkuat produktivitas dan inovasi nasional (Rahman & Anis, 2023).

Program bantuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah juga memiliki peran penting dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya kelompok ekonomi menengah ke bawah. Salah satu program yang cukup signifikan adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP), yang terbukti mampu meningkatkan angka partisipasi sekolah pada berbagai jenjang pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, masih terdapat sebagian penerima manfaat dari bantuan pendidikan ini yang seharusnya tidak masuk kategori masyarakat kurang mampu, namun kenyataannya justru berasal dari kelompok masyarakat yang relatif mampu (Sufni, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam penentuan sasaran program dan pengelolaan data penerima, sehingga efektivitas bantuan dalam mencapai tujuan pemerataan akses pendidikan masih perlu ditingkatkan melalui mekanisme verifikasi yang lebih ketat, transparansi dan pengawasan yang konsisten. Peningkatan akses pendidikan ini diharapkan tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara merata. Dalam jangka panjang, kondisi ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan.

Efektivitas pengeluaran pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan anggaran, termasuk aspek transparansi, akuntabilitas dan efisiensi

dalam setiap tahapan-tahapan penggunaan dana. Pengelolaan anggaran yang optimal memastikan jika dana pendidikan digunakan tepat sasaran serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan, pemerataan akses dan kebutuhan pembelajaran, sekaligus memperkuat efektivitas penggunaan dana dan meminimalkan risiko penyalahgunaan melalui pengawasan oleh komite sekolah, audit berkala dan evaluasi berbasis indikator kinerja (Hisyam1 & Siradjuddin, 2025; Ardihansa et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan pengeluaran pendidikan tidak hanya menghasilkan output berupa peningkatan akses dan kualitas pendidikan, tetapi juga outcome jangka panjang berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, peningkatan kesempatan kerja dan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara berkelanjutan. Strategi digitalisasi pengelolaan anggaran, termasuk penerapan sistem monitoring real-time, pemanfaatan teknologi informasi untuk validasi data penerima manfaat, serta integrasi pelaporan elektronik, terbukti meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan pengawasan yang lebih efektif, sehingga alokasi dana dapat lebih tepat sasaran, program pendidikan lebih efisien, dan hasil pendidikan dapat diukur dengan lebih jelas (Wulaningsih & Asriati, 2024). Pendekatan ini juga mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti bagi pemerintah dan lembaga pendidikan, mendorong peningkatan kualitas layanan, serta memastikan bahwa investasi pendidikan menghasilkan dampak yang optimal bagi pembangunan manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pengeluaran pendidikan yang dialokasikan secara tepat dan optimal tidak hanya meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga memperbaiki kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana sekolah, serta kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, pengeluaran pendidikan dapat dianggap sebagai jangka investasi panjang yang penting untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten, produktif dan siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan. Keberhasilan pembangunan pendidikan juga terbukti memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendidikan yang berkualitas meningkatkan keterampilan, kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, serta kualitas hidup masyarakat secara luas. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai fondasi pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan, sekaligus menjadi instrumen penting untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat inklusivitas pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Lebih lanjut, efektivitas pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan anggaran.

Pengelolaan yang transparan, akuntabel dan efisien memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara tepat sasaran untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan dan pemerataan akses layanan. Tanpa pengelolaan yang baik, besarnya alokasi anggaran tidak akan memberikan dampak maksimal terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, kebijakan yang tepat dalam pengalokasian dan pengelolaan anggaran pendidikan sangat diperlukan agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah perlu menekankan pengawasan yang ketat, evaluasi berbasis indikator kinerja, serta optimalisasi program-program pendidikan, termasuk program afirmatif seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini memastikan bahwa pengeluaran pendidikan tidak hanya menghasilkan output berupa peningkatan akses dan kualitas pendidikan, tetapi juga hasil berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat secara nyata dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan bukan sekadar angka dalam APBN, melainkan instrumen strategis pembangunan manusia yang berdampak luas. Efektivitas pengelolaan anggaran, pengawasan yang kuat, serta pemanfaatan program pendidikan yang tepat sasaran akan memastikan bahwa investasi pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan

## DAFTAR RUJUKAN

- (BPS), B. P. S. (2021). Statistik Indonesia 2021. In Statistik Indonesia 2021: Vol. 53,2025. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- (BPS), B. P. S. (2022). Statistik Indonesia 2022. In Statistik Indonesia 2022: Vol. 53,2025. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- (BPS), B. P. S. (2023). Statistik Indonesia 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- (BPS), B. P. S. (2024). Statistik Indonesia 2024. In Statistik Indonesia 2024: Vol. 53,2025. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- (BPS), B. P. S. (2025). Statistik Indonesia 2025. In Statistik Indonesia 2025: Vol. 53,2025. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Ardihansa, E., Kalsum, U., Siradjuddin, & Suban, A. (2025). Pengawasan Anggaran Pendidikan: Dari Konsep Hingga Evaluasi Berbasis Standar Keberhasilan. 6(1).
- Aulia, R. P., Suhardi, M., Sulistiawati, N., Angrani, J., & Aprilian, Indah Dwi Solihin, M. (2025). Strategi Perencanaan Dan Penganggaran Pendidikan Berbasis Kinerja: Kajian Literatur Tentang Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Dana Pendidikan. 6(0), 167-186.

- Damayanti, A. P., & Diah Hari Suryaningrum. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemetintah Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). 12(3), 614–627.
- Hisyam, M., & Siradjuddin. (2025). Dampak Efisiensi Anggaran Pendidikan : Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan dan Kualitas Outputnya. 2(1), 21–27.
- Jalnuhuubun, J. M., & Djutay, E. Y. (2025). Efektifitas Anggaran di Daerah 3T : Kajian Literatur. 9(2), 274–280. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v9i2.1565>
- Mulyadi, D., Zein, S. S., & ... (2024). ... 2024 Presidential and Legislative Elections: Peran Pendidikan dan Pengetahuan bagi Generasi Z dalam Meningkatkan Kesadaran Politik pada Pemilu Presiden dan .... Jurnal Riset Dan ..., 01(02). <https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/musthalah/article/view/122%0Ahttps://journal.syamilahpublishing.com/index.php/musthalah/article/download/122/104>
- Nurvita, D., Rohima, S., Bashir, A., & Mardalena, M. (2022). The Role of Public Spending on Education , Health , and Economic Growth toward Human Development Index in the Local Economy. 6(June), 197–210.
- Rahman, M. M., & Anis, T. B. (2023). Government Expenditure On Education And Economic Growth: A Panel Data Analysis. 2, 30–46.
- Rusmiyati, L., Abdullah, R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 3(4), 5372–5380. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1428>
- Sufni, N. (2024). Analisis Keberhasilan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Akses Pendidikan di Indonesia. Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i2.393>
- Suwandaru, A., & Alghamdi, T. (2021). Empirical Analysis on Public Expenditure for Education and Economic Growth : Evidence from Indonesia. 1–13.
- Suyanto, Suprijati, J., Budiarti, W., Ramdhan, D. S., Almughni, A. A., Standsyah, R. E., & Mustofa, A. (2025). Government Expenditure and Human Development in Indonesia This research aims to examine and analyze the direct and indirect influence of regional finance in the form of capital expenditure and operational expenditure on human development in underdeveloped. 17(1), 31–49. <https://doi.org/10.26740/jaj.v17n1.p.31-49>
- Wulaningsih, R., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. 4, 1723–1732.